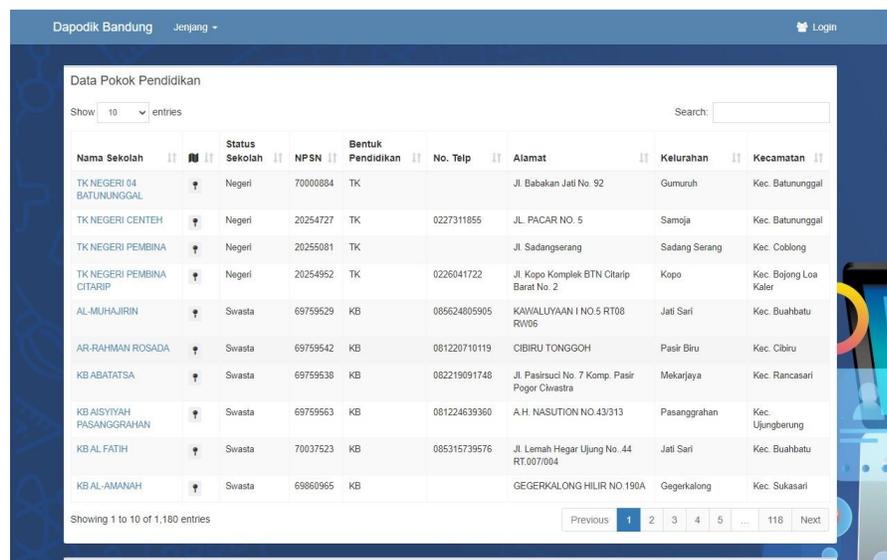


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah organisasi dibuat berdasarkan cita-cita atau keinginan bersama dari setiap anggota organisasi yang ingin dicapai atau direalisasikan untuk mendapatkan keberhasilan. Saat ini terdapat banyak organisasi yang bergerak di bidang Pendidikan Pra-sekolah salah satunya di Kota Bandung. Berdasarkan Data Dapodik Kota Bandung jumlah pendidikan pra-sekolah di Kota Bandung yakni sebanyak 1.180 Pra-sekolah.



| Nama Sekolah | Status Sekolah | NPSN | Bentuk Pendidikan | No. Telp | Alamat | Kelurahan | Kecamatan |
|---------------------------|----------------|----------|-------------------|--------------|---|---------------|-----------------------|
| TK NEGERI 04 BATUNUNGGAL | Negeri | 70000884 | TK | | Jl. Babakan Jati No. 92 | Gumuruh | Kec. Batununggal |
| TK NEGERI CENTEH | Negeri | 20254727 | TK | 0227311855 | JL. PACAR NO. 5 | Samoja | Kec. Batununggal |
| TK NEGERI PEMBINA | Negeri | 20255081 | TK | | Jl. Sadangserang | Sadang Serang | Kec. Coblong |
| TK NEGERI PEMBINA CITARIP | Negeri | 20254952 | TK | 0226041722 | Jl. Kopo Komplek BTN Citarip Barat No. 2 | Kopo | Kec. Bojong Loa Kaler |
| AL-MUHAJIRIN | Swasta | 69759529 | KB | 085624805905 | KAWALUYAAN I NO.5 RT08 RW05 | Jati Sari | Kec. Buahbatu |
| AR-RAHMAN ROSADA | Swasta | 69759542 | KB | 081220710119 | CIBIRU TONGGOH | Pasir Biru | Kec. Cibiru |
| KB ABATATSA | Swasta | 69759538 | KB | 082219091748 | Jl. Pasirsuci No. 7 Komp. Pasir Pogor Cibrastra | Mekarjaya | Kec. Rancasari |
| KB AISYIYAH PASANGGRAHAN | Swasta | 69759563 | KB | 081224639360 | A.H. NASUTION NO.43/313 | Pasanggrahan | Kec. Ujungberung |
| KB AL FATIH | Swasta | 70037523 | KB | 085315739576 | Jl. Lemah Hegar Ujung No. 44 RT.007/004 | Jati Sari | Kec. Buahbatu |
| KB AL-AMANAHA | Swasta | 69660965 | KB | | GEGERKALONG HILIR NO.190A | Gegerkalong | Kec. Sukasari |

Gambar 1. 1 Jumlah Pendidikan Pra-sekolah di Kota Bandung

Sumber : Bandung.go.id

Pra-sekolah merupakan jenjang atau tingkat sekolah yang berada pada tingkat sebelum memasuki sekolah dasar. Pra-sekolah sendiri memiliki tujuan utama untuk mendukung pertumbuhan kemampuan sosial pada anak (Pravitasari et al., 2019:13).

Salah satu organisasi pra-sekolah yang berdiri di Kota Bandung adalah komunitas Jejakecil. Jejakecil merupakan salah satu komunitas di Bandung yang menjadi sarana bersosialisasi, bermain, dan berkreasi untuk anak-anak yang berusia 2-5 tahun. Komunitas ini didirikan oleh Winnie, Inda, Mia, dan Alma pada tahun 2015. Sebagai sarana sosialisasi,

bermain, dan berkreasi, Jejakecil memiliki program permainan yang berbeda untuk anak-anak pada setiap pertemuannya. Komunitas Jejakecil memiliki 2 program kelas yaitu kelas reguler dan kelas hutan. Program yang dimiliki Jejakecil merupakan kegiatan permainan yang melatih motorik dan dikemas dengan sebuah alur cerita dongeng. Berikut merupakan logo dari Rumah Bermain Jejakecil



Gambar 1. 2 Logo Komunitas Jejakecil

Sumber: Data Pribadi Komunitas Jejakecil

Kegiatan program kelas reguler Jejakecil dilakukan di luar ruangan atau *outdoor* dan berpindah-pindah tempat. Sedangkan program kelas hutan dilakukan di dalam kelas dan di luar ruangan kelas atau taman. Pada pertengahan tahun 2020 hingga bulan September 2021 kegiatan Jejakecil baik kegiatan anak-anak maupun kegiatan internal organisasi sempat terhenti karena adanya pandemi COVID 19 dan beralih menjadi kegiatan online dengan menggunakan *virtual meeting*.

Sebagai perbandingan, salah satu tempat bermain yang ada di Bandung yaitu OBO Studio n Play.

Tabel 1. 1 Perbandingan Jejakecil dan OBO Studio n Play

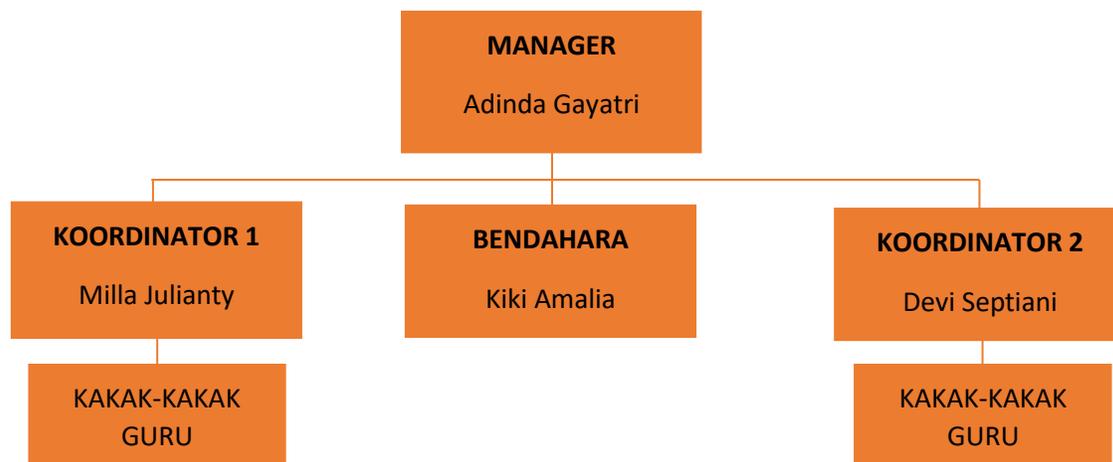
| Jejakecil | OBO Studio n Play |
|---|---|
| Sudah berdiri dari tahun 2015 | Berdiri mulai tahun 2020 |
| Tempat kegiatan berada diluar ruangan atau alam terbuka dan berpindah-pindah tempat | Tempat kegiatan berada dalam ruangan atau studio |
| Memiliki program kelas yang membangun konsep persiapan untuk sekolah | Memiliki program yang menjadi tempat kursus anak-anak |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa perbedaan yang dimiliki Jejakecil dan OBO *Studio n Play*. Komunitas Jejakecil berdiri jauh lebih lama daripada komunitas OBO. Sesuai dengan nama dari brandnya sendiri, OBO *Studio n Play* melakukan kegiatan di dalam ruangan atau studio sehingga program yang dimiliki OBO juga sesuai dengan konsepnya.

Keunikan dari Jejakecil sendiri adalah konsep program yang dimilikinya dimana konsep dengan alam terbuka yang memberikan pengalaman lebih untuk anak-anak. Selain itu tempat yang selalu berpindah-pindah juga menjadi kelebihan lain yang dimiliki Jejakecil karena selain menjadi tempat bermain untuk anak-anak, hal tersebut juga memberikan pengalaman baru kepada orangtua anak. Program kelas hutan merupakan program unggulan dari Jejakecil karena program tersebut memberikan konsep membangun dalam kesiapan anak untuk sekolah.

Komunitas Jejakecil sendiri memiliki hierarki jabatan didalam nya. Berikut merupakan hierarki jabatan pada komunitas Jejakecil.



Gambar 1. 3 Hierarki Jabatan Rumah Bermain Jejakecil

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Pada bulan November 2021 terdapat seorang *manager* baru untuk menjadi *manager* di Jejakecil. Sepanjang perjalanannya selama 1 tahun menjadi manager di Rumah Bermain Jejakecil, komunitas Jejakecil cukup sering mengalami permasalahan-permasalahan yang menjadikan perlunya pengembangan dan perbaikan dalam beberapa hal. Peneliti melakukan pra penelitian observasi pada 24 November 2022 lalu Devi Septiani selaku Koordinator Kelas

Reguler memberi informasi contoh masalah miskomunikasi yang terjadi pada bulan Juni 2022 dengan bentuk miskomunikasi penyampaian informasi yang tidak lengkap. Ilustrasi dari masalah ini yakni terdapat tugas yang diberikan kepada kakak-kakak Jejakecil oleh manager untuk membuat *project* acara *special program* pada musim liburan di sebuah hotel selama dua hari dan peserta acara ini merupakan anak-anak dari pengunjung hotel tersebut. Pada acara yang dibuat ini manager ikut andil dalam pelaksanaan acara dimana manager menjadi sebuah penghubung komunikasi antara koordinator acara dan vendor (pihak hotel). Pada hari pertama terdapat miskomunikasi yang terjadi antara pihak vendor dan Jejakecil dimana saat acara berlangsung tidak ada satupun peserta yang datang untuk bermain karena manager Jejakecil tidak memberi konfirmasi kepada pihak vendor bahwa acara tersebut dilaksanakan di area kolam renang dan pihak vendor pun tidak bertanya kepada manager Jejakecil terkait area yang digunakan. Area kolam renang di Hotel tersebut merupakan area yang cukup tersembunyi sehingga pada saat itu peserta tidak mengetahui acara tersebut.

Selain itu informasi lain disampaikan oleh Devi Septiani pada waktu yang sama yakni bulan November 2022, bahwa pada bulan Februari 2022 terjadi miskomunikasi diantara Manager, Koordinator Kelas Hutan dan juga vendor penyewa tempat. Bentuk miskomunikasi dalam hal ini adalah tidak lengkapnya informasi yang disampaikan oleh Manager kepada pihak penyewa tempat dimana Manager tidak memberi informasi secara lengkap kepada vendor bahwa tempat tersebut akan digunakan untuk kegiatan pra-sekolah sehingga kegiatan pun harus diundur dalam jangka waktu 2 bulan. Saat ini masalah yang terjadi antara anggota Rumah Bermain Jejakecil dimana terdapat anggota yang cukup sering mempunyai masalah dalam pekerjaan. Beberapa anggota lain memberi keluhan dan bercerita kepada atasan tentang anggota tersebut namun tidak ada tindakan yang dilakukan oleh atasan terhadap anggota tersebut.

Pada 4 Mei 2023 peneliti bertemu dengan *Owner* dari Rumah Bermain Jejakecil. Informasi lain terkait masalah komunikasi yang terjadi disampaikan oleh Tarinda Ruliandari bahwa pada tahun sebelumnya yakni tahun 2020, Rumah Bermain Jejakecil juga pernah mengalami masalah konflik perdebatan di dalam internal yang disebabkan oleh adanya miskomunikasi dimana tidak adanya keterbukaan informasi antara *Owner* dan tim pengelola Rumah Bermain Jejakecil. Tarinda selaku *Owner* memberikan ilustrasi masalah yakni pada tahun 2020 merupakan tahun pandemi Covid-19 terjadi sehingga kegiatan Jejakecil pun

ditiadakan. Untuk menjaga pemasukan finansial, tim pengelola berinisiatif untuk menjual mainan *handmade*, namun saat hal tersebut berlangsung tim pengelola membuat aturan sendiri tentang pembagian keuntungan penjualan tanpa berkomunikasi dengan *Owner*. Aturan yang dibuat tim pengelola tentang pembagian keuntungan tersebut memicu terjadinya konflik dimana adanya perdebatan yang cukup besar dan mengakibatkan tim pengelola mengundurkan diri dari Rumah Bermain Jejakecil.



Gambar 1. 4 Data Jumlah Anak

Sumber: Data Pribadi Rumah Bermain Jejakecil

Berdasarkan data diatas sepanjang tahun 2022 hingga 2023 Rumah Bermain Jejakecil mengalami kenaikan dan penurunan peminat, namun mulai dari bulan September hingga bulan April 2023 terlihat bahwa Jejakecil mengalami penurunan peminat yang cukup drastis yakni 90,6%. Salah satu alasan penulisan adalah terdapat tiga anggota Rumah Bermain Jejakecil yakni bendahara, koordinator kelas reguler, dan koordinator kelas hutan memberi keluhan bahwa komunikasi yang terjadi diantara anggota Rumah Bermain Jejakecil seringkali tidak berjalan efektif sehingga menyebabkan konflik. Mengenai hal tersebut peneliti menemukan masalah pada komunitas Jejakecil yaitu permasalahan pada manajemen Jejakecil mengenai komunikasi yang tidak efektif diantara anggota komunitas Jejakecil.

Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan hal yang penting. Aktivitas yang mendominasi para anggota dari sebuah organisasi adalah komunikasi (Aw, 2018:3). Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia untuk saling berhubungan. Menurut Smith & Williamson (dalam Pace & Faules) mengatakan “Seseorang tidak dapat *tidak* berkomunikasi (*A person cannot not communicate*)” yang berarti “orang”

merupakan sebuah pertunjukan pesan yang berjalan sehingga seseorang tidak dapat menghindari untuk menunjukkan pesan (2006:28).

Menurut Rogers & Kincaid komunikasi merupakan sebuah proses dua orang atau lebih yang melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain dan terjadi saling pengertian yang mendalam pada gilirannya (1981:2). Selain penting dalam kehidupan individu manusia, komunikasi juga penting dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Komunikasi Organisasi adalah proses komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi dan bertujuan untuk mempertahankan kerja sama yang harmonis antara banyaknya pihak yang berkepentingan (Aw, 2018: 4).

Komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Anggota pada sebuah organisasi dihubungkan melalui komunikasi, sehingga akan membentuk sebuah koordinasi dan kolaborasi dalam pekerjaan. Kesuksesan bersama dalam organisasi dan terhindar akan terjadinya konflik atau kesalahpahaman antar karyawan dan juga atasan dapat dibangun melalui komunikasi organisasi yang nyaman (Supratman, 2018:13).

Suatu pola komunikasi dalam budaya organisasi harus dibangun sebaik mungkin untuk mempertahankan keharmonisan sebuah organisasi. Pola komunikasi organisasi merupakan bentuk pengiriman pesan dengan tujuan untuk mengubah perilaku, sikap, ataupun pendapat (Setyawati et al., 2019).

Konflik dalam sebuah organisasi tidak bisa dihindari. Dalam berjalannya proses komunikasi tidak dapat dipungkiri jika seringkali konflik terjadi (Supratman, 2018:33). Konflik yang terjadi dapat diakibatkan oleh sebuah hambatan komunikasi. Hambatan merupakan sesuatu yang dapat diartikan sebagai sebuah halangan atau rintangan, namun dalam konteks komunikasi hambatan diartikan sebagai gangguan (mekanik maupun semantic) (Rismayanti, 2018:833). Menurut Effendy dalam (Rochman, 2021:3) komunikasi yang tidak efektif akan selalu memungkinkan terjadi dalam sebuah proses komunikasi. Mulai saat seorang *manager* baru menjabat di Jejakecil cukup banyak miskomunikasi baik dari atasan ke bawahan ataupun sebaliknya. Pihak dari *Owner* komunitas Jejakecil dan *manager* juga kurang melakukan kolaborasi dalam mengembangkan Jejakecil. Pimpinan dan orang yang dipimpin merupakan dua hal yang penting dalam sebuah kepemimpinan organisasi. Menurut Dessler

seorang pemimpin perlu melakukan pola komunikasi dan kerjasama yang baik agar komunikasi dalam sebuah organisasi berjalan lancar (2005).

Dengan kondisi permasalahan tersebut peneliti melihat bahwa terdapat hambatan dalam komunikasi organisasi di Rumah Bermain Jejakecil Dikarenakan adanya fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hambatan komunikasi organisasi yang terjadi di komunitas ini.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang telah membahas tentang hambatan komunikasi organisasi di suatu organisasi. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Windhiadi Yoga Sembada, Adella Melinda, Irpan Ripa'I Sutowo (2022) dengan judul "*Hambatan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh Pada Perguruan Tinggi di Jakarta*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat enam hambatan komunikasi organisasi. Hambatan tersebut diantaranya adalah hambatan teknis dimana ada gangguan pada media komunikasi, hambatan semantik yaitu gangguan penafsiran saat menerima pesan, hambatan struktur dimana adanya perbedaan cara berkomunikasi, hambatan jarak, dan hambatan latar belakang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aini & Ganiem (2020) dengan judul "*Hambatan Komunikasi Timbal Balik Atasan – Bawahan Saat Work From Home*". Hasil dari penelitian ini adalah adanya hambatan yang terjadi dipicu oleh tekanan yang tinggi pada psikologi karyawan karena waktu kerja yang tidak terbatas sehingga penerimaan pesan berjalan kurang efektif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Kevin Junindo Yosefan dan Rita Destiwati (2019) dengan judul "*Pola Komunikasi Organisasi Polygot Indonesia*". Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang terbentuk pada komunitas Polygot adalah pola *all channel* (segala arah). Sedangkan hambatan yang dialami oleh komunitas Polygot bukan berasal dari faktor bahasa atau faktor internal, melainkan dari faktor eksternal yakni ruangan dan suara.

Penelitian keempat dilakukan oleh Anis Yulianti (2022) dengan judul "*Pola Komunikasi Organisasi Santri Dalam Mencetak Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Assa'adah (Studi Kasus di Organisasi Santri PPM Assa'adah)*". Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi yang berjalan pada organisasi ini adalah komunikasi vertical, horizontal dan pola rantai. Hambatan pada pola komunikasi organisasinya adalah pada jaringan komunikasi atau media komunikasi.

Penelitian kelima dilakukan oleh Maharani Adhari Putri dan Dewi K. Soedarsono (2022) dengan judul “*Pola Komunikasi Organisasi Yayasan Karya Kakak Asuh*”. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi pada Yayasan Karya Kakak Asuh berjalan dengan efektif dan terstruktur karena adanya pola jaringan rantai dan bebas.

Berdasarkan kelima penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan dari beberapa penelitian di atas dapat terlihat dari fenomena dan fokus subjek yang diteliti. Hambatan komunikasi yang terjadi pada organisasi menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dengan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menjelaskan hambatan yang terjadi pada komunikasi organisasi Rumah Bermain Jejakecil Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk membuat sebuah deskripsi mendetail yang kredibel dan tepat. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang fenomena yang peneliti tentukan dengan secara mendalam. Kutipan data yang didapat oleh peneliti secara langsung akan menjadi isi dari penelitian ini. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Peneliti melakukan triangulasi waktu penelitian pada periode tahun 2021 hingga sekarang. Peneliti akan memperoleh data tersebut melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari beberapa penjelasan yang peneliti uraikan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait hambatan komunikasi organisasi yang terjadi pada komunitas Jejakecil. Sehingga peneliti menentukan penelitian ini dengan judul “Hambatan Komunikasi Organisasi di Rumah Bermain Jejakecil Bandung”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada hambatan komunikasi yang terjadi pada komunitas Jejakecil saat adanya pengurus baru sejak tahun 2021 hingga sekarang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hambatan yang terjadi pada komunikasi organisasi Rumah Bermain Jejakecil?
2. Apa faktor yang menjadi hambatan sehingga terjadinya miskomunikasi pada komunitas Jejakecil?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi organisasi yang terjadi pada komunitas Jejakecil.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan sehingga terjadinya miskomunikasi pada komunitas Jejakecil

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa kegunaan, diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan dan pemikiran baru mengenai teori komunikasi khususnya pada hambatan komunikasi organisasi serta dapat menjadi kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi komunitas Jejakecil terkait hambatan komunikasi organisasi yang terjadi agar menjadi lebih efektif dan efisien.

1.6 Waktu Penelitian

Berikut ini merupakan tabel yang digunakan untuk menunjukkan target waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

| No. | Tahapan | Waktu/Bulan | | | | | | | | | |
|-----|--|-------------|----|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| 1. | Persiapan awal, mencari judul dan topik penelitian | | | | | | | | | | |
| 2. | Pemilihan tema dan sub-tema penelitian | | | | | | | | | | |
| 3. | Pengumpulan jurnal pendukung penelitian | | | | | | | | | | |
| 4. | Menyusun BAB 1-3 | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan BAB 1-3 sebagai proposal skripsi | | | | | | | | | | |
| 6. | Revisi proposal skripsi | | | | | | | | | | |
| 7. | Pengumpulan revisi proposal skripsi | | | | | | | | | | |
| 8. | Melakukan pengambilan data dengan wawancara informan | | | | | | | | | | |
| 9. | Mengolah data dan analisis data | | | | | | | | | | |
| 10. | Penyusunan BAB 4-5 | | | | | | | | | | |
| 11. | Pengajuan Sidang Skripsi | | | | | | | | | | |
| 12. | Pelaksanaan Sidang Skripsi | | | | | | | | | | |

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022